

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan skoring klasifikasi potensi wisata yang didapatkan dari hasil kuesioner, disimpulkan bahwa komponen penunjang pariwisata di Desa Batu Putih sudah ada berupa atraksi alam dan buatan, amenities berupa akomodasi, rumah makan, dan tempat parkir, serta aksesibilitas yang sudah ada namun belum memadai terutama untuk aksesibilitas menuju lokasi wisata.

Untuk tingkat potensi pariwisata menurut persepsi masyarakat disimpulkan bahwa tingkat potensi pariwisata di Desa Batu Putih masuk dalam kategori klasifikasi potensi sedang. Hal ini berarti bahwa tingkat potensi wisata di Desa Batu Putih sudah cukup menarik baik dari potensinya dan juga dari segi pelayanan wisatanya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diuraikan diatas, peneliti juga merumuskan saran atau masukan yang mungkin dapat bermanfaat untuk masyarakat maupun pihak pemerintah yang mengelola wisata di Desa Batu Putih.

1. Kepada pemerintah desa dan pengelola agar lebih optimal dalam mengelola potensi-potensi wisata yang sudah ada dan perlu adanya pengadaan pengembangan fasilitas penunjang wisata lainnya.
2. Kepada masyarakat khususnya yang berada di lokasi wisata untuk tetap mempertahankan daerah wisata dan menjaga kebersihan lingkungan wisata agar tetap terjaga kebersihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afirin (2015) 'Pariwisata (Pengertian, Unsur, Bentuk dan Jenis Wisata)', *14 Desember*, p. 1.
- Amalia, G. (2014) 'Analisis potensi pengembangan obyek wisata pantai di kecamatan singkawang selatan kota singkawang provinsi kalimantan barat'.
- Anom, S. S. (2016). *Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. jurnal Destinasi Pariwisata . Vol.4 No 2, 2016. ISSN:2338-8811. Denpasar. Universitas Udayana. Hal.8
- Aprilianti, D. (2017) 'Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), pp. 1689–1699.
- Ardiansyah, F. (2009). *Analisis Potensi Obyek Wisata Zone Barat Kabupaten Pacitan Tahun 2008*. Skripsi. Fakultas Geografi. Semarang : Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 20.
- Bahardur, Iswadi . 2018. *Kearifan lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai* . Jurnal kajian sastra. Vol17 N0.2. Padang : Badan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cooper, A. H., Ramadhoan, R. I. and Hendra, H. (1993) 'Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai', *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(2), pp. 116–129. doi: 10.32528/sw.v3i2.3883.
- Darmajati (2001) 'Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata', *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), pp. 114–124. doi: 10.35965/jups.v1i2.71.
- Gunardi, G. (2010). *Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir Kota Tangerang* . Jurnal PLANESA. Vo.1, No 1, Mei 2010. Jakarta. Teknik Planologi. Universitas Esa Unggal. Hal.29
- Hasan Sadelly, 1984. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Bina Aksara: Jakarta. Halaman 371.

- Ida Agustina, Puspita Sari . (2015). *Mitos Dalam Ajaran Turonggo Yakso di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jember. Universitas Jember. Hal.25
- Indonesia, U.-U. R. (2009) ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan’, *Jdih Bpk Ri Database Peraturan*, (September), pp. 1–2.
- Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 050.13-366 Tahun 2019 Tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023.
- Nafila, O. (2013). *Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang* . jurnal perencanaan wilayah dan kota .
- Ninik Wahyu Ningtias, Maya Damayanti. 2018. *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Desa Wisata Batik Di Kabupaten Sragen*. Journal of regional Rural development planning. ISSN 2549-3922 EISNN 254-3930. Semarang: Universitas Dipenogero. Hal 77.
- Pariwisata, P. M. (PM.26/UM.001/MKP/2010.). *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat.
- Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2029.
- Prasodjo, T. (2017). *Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Persepektif Pelayanan Publik* . jurnal office, Vol. 3, No. 1,2017. STISIP 17-8 1945. Makassar. Hal 8.
- Setiawan (2015) ‘Prasarana dan Sarana yang Dibutuhkan oleh Wisatawan’, *Journal of Tourism and Economic*, 2(1). doi: 10.36594/jtec.v2i1.7.
- Slameto, S. (2015) ‘Pesepsi’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), p. 1. doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p1-9.

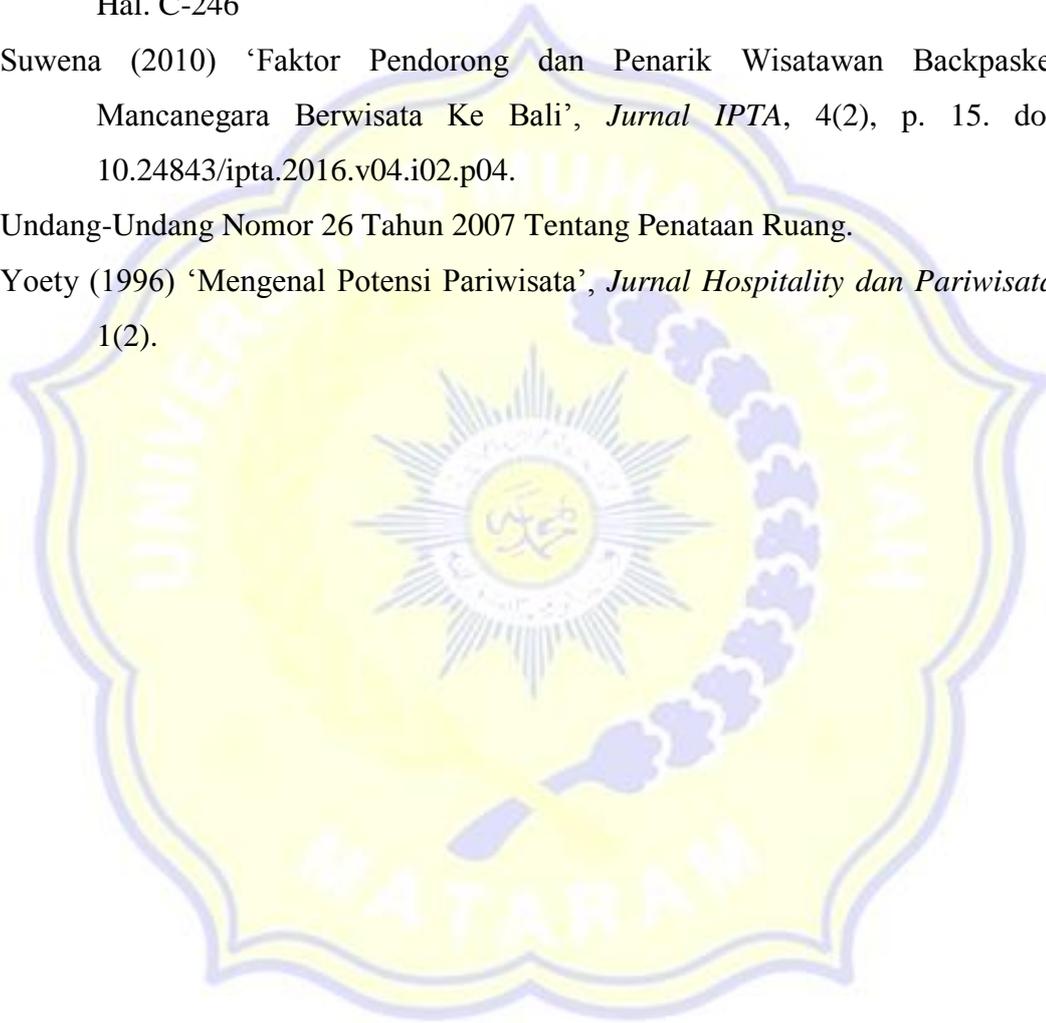
Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihardjo, F. Z. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol 3, No 2, (2014) 2337-3520 (2301-9271 Print). Fakultas teknik sipil dan planologi. Surabaya. Insitut Teknologi Sepuluh November (ITS). Hal. C-246

Suwena (2010) 'Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan Backpacker Mancanegara Berwisata Ke Bali', *Jurnal IPTA*, 4(2), p. 15. doi: 10.24843/ipta.2016.v04.i02.p04.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Yoety (1996) 'Mengenal Potensi Pariwisata', *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 1(2).



LAMPIRAN



Wisata Pantai GiliAsahan dan Gili Goleg



Wisata Pantai Teluk Pao-Pao



Wisata Pantai Bangko-Bangko dan Wisata Budaya Goa Jepang

